

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dari novel *Si Anak Cahaya*, ditemukan bahwa Tere Liye menyampaikan pesan ekofeminisme melalui berbagai kutipan dialog dan narasi yang mencerminkan peran perempuan, relasi manusia dengan alam, serta dimensi spiritual dalam masyarakat.

1. Berdasarkan hasil analisis data hubungan antara tokoh, latar, dan konflik dengan ekofeminisme, dalam novel tersebut terdapat hubungan erat yang terjadi antara ekofeminisme dengan tokoh, latar, dan konflik. Dalam novel *Si Anak Cahaya*, Tere Liye menunjukkan bahwa perempuan memiliki hubungan yang dekat dengan alam. Ia menggambarkan perempuan sebagai sosok yang peduli, lembut, dan kuat dalam menjaga alam.
2. Berdasarkan hasil analisis data ekofeminisme alam, dalam novel tersebut banyak mengandung ekofeminisme alam aspek Eksploitasi. Eksploitasi adalah pengusahaan, pendayagunaan, pemanfaatan untuk keuntungan sendiri, Tere Liye menggambarkan eksploitasi alam sebagai tindakan yang tidak hanya merusak lingkungan tetapi juga mengkritik keras perilaku manusia yang memanfaatkan alam hanya untuk kepentingan jangka pendek.
3. Berdasarkan hasil analisis data ekofeminisme spiritual, dalam novel tersebut mengandung ekofeminisme spiritual aspek dinamisme. Karena masih ada orang-orang yang percaya kepada hal-hal spiritual selain kepada Tuhan. Hal tersebut dipengaruhi oleh budaya leluhur, serta lingkungan yang mendukung terhadap perilaku musyrik tersebut. Alam dipandang memiliki kekuatan, kehendak, dan kehormatan yang patut dihargai dan dijaga. Novel ini banyak menampilkan keyakinan dinamisme, yaitu kepercayaan bahwa roh atau kekuatan hidup terdapat dalam unsur alam.
4. Berdasarkan hasil analisis data ekofeminisme sosial, dalam novel tersebut mengandung ekofeminisme sosial aspek asosiatif. Manusia memang sangat bergantung terhadap alam, beserta isinya terkhusus manusia (sosial). Tere Liye

menggambarkan perempuan sebagai agen perubahan yang memiliki kekuatan moral dan sosial untuk menyatukan kelompok, memperjuangkan hak, dan menciptakan ruang aman bagi semua.

5. Berdasarkan hasil analisis data ekofeminisme transformatif, dalam novel tersebut mengandung ekofeminisme transformatif aspek positif. Setelah mengalami kerusakan fisik dan sosial, komunitas tidak tinggal dalam keterpurukan, melainkan memilih untuk bangkit, beradaptasi, dan membangun relasi baru yang lebih baik dengan lingkungan mereka. Tere Liye dalam novel *Si Anak Cahaya* menggambarkan perjuangan perempuan dan alam sebagai sesuatu yang saling terhubung dan mengalami penindasan, namun melalui kekuatan, keteguhan hati, serta keberanian.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya, dapat lebih memperdalam isi dan mengkaji lebih jauh lagi mengenai ekofeminisme terhadap karya-karya Tere Liye lainnya atau penulis Indonesia yang juga mengangkat isu lingkungan dan gender.

2. Bagi Pembaca

Novel ini dapat membuka wawasan tentang pentingnya relasi harmonis antara manusia, alam, dan spiritualitas. Pembaca diharapkan lebih sadar terhadap pentingnya menjaga alam dan menolak ketidakadilan terhadap perempuan.

3. Bagi Dunia Sastra

Bagi dunia sastra, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperluas cakupan kajian sastra, khususnya ranah kritik sastra yang mengangkat isu-isu ekologis dan feminis. Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa membuka peluang bagi penulis-penulis muda untuk menciptakan karya sastra yang mengangkat isu ekofeminisme agar pembaca diajak untuk lebih peka terhadap permasalahan alam dan ketidakadilan gender yang seringkali terabaikan.